 ISSN : 2303-5691

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASUPAN NUTRISI DENGAN KEJADIAN STUNTING

JURNAL

DEYASRIN RATNASARI PAKAYA
NIM. C01416017

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASUPAN NUTRISI DENGAN KEJADIAN STUNTING

Deyasrin Ratnasari Pakaya[1], Andi Akifa Sudirman[2], Harismayanti[3]

[133])Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

DEYASRIN RATNASARI PAKAYA. The Correlation between Mother's Knowledge About Nutritional Intake toward Stunting. Supervised by ANDI AKIFA SUDIRMAN as chairman and HARISMAYANTI as a member.

Mother's knowledge of nutrition plays an important role in fulfilling nutritional intake for children, the mother's lack of knowledge will affect the incidence of stunting. This resesrch aims to determine the correlation between maternal knowledge about nutritional intake and the incidence of stunting. This resesrch uses a literature study design or literature review. This research was conducted from August to September. Collecting data of the resesrch is using documentation method by searching and extracting data from literature. Qualitative data analysis is used normative deductive thinking method. The results of the research were obtained from 3 databases, namely: Google scholar, National Library and Indonesia One Search using inclusion and exclusion criteria, the keywords used in this review literature search included: "mother's knowledge", "nutritional intake" and "incidence of stunting ". The results showed that there were 9 research journals that had a relationship with the title of the study, namely the Correlation between Mother's Knowledge of Nutritional Intake and Stunting

Keywords: Mother's Knowledge, Nutritional Intake, Stunting

ABSTRAK

DEYASRIN RATNASARI PAKAYA. *Literature Review* Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Nutrisi Dengan Kejadian Stunting. Dibimbing oleh ANDI AKIFA SUDIRMAN sebagai ketua dan HARISMAYANTI sebagai anggota.

Pengatahuan ibu tentang nutrisi sangat berperan penting dalam memenuhi asupan nutrisi bagi anak, pengetahuan ibu yang kurang akan mempengaruhi kejadian stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Nutrisi Dengan Kejadian Stunting. Penelitian ini menggunakan desain studi kepustakaan atau *literature riview*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – September. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari dan menggali data dari literatur. Analisa data secara kualitatif dengan metode berfikir secara deduktif normative. Hasil penelitian yang diperoleh dari 3 *database* yaitu : *Google scholar*, Perpustakan Nasional dan Indonesia *One Search* dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, kata kunci yang digunakan dalam pencarian *literatur review* ini antara lain : “pengetahuan ibu”, “asupan nutrisi” dan “kejadian stunting”. Hasil penelitian menunjukan terdapat 9 jurnal penelitian ada hubungan dengan judul penelitian yaitu Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Nutrisi Dengan Kejadian Stunting

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Asupan Nutrisi, Stunting

 ISSN : 2303-5691

Pendahuluan

Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan maka dari itu anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah atau pendek jika dilihat dari standar usianya. Kondisi ini terjadi akibat seseorang yang tidak mendapat asupan gizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan menyebabkan anak kurang berprestasi di sekolah, saat dewasa pun akan menjadi kurang produktif, pengahasilan berkurang, sehingga akan terus berada dibawah garis kemiskinan. (Widiastuti, 2019).

Data prevalensi anak balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) yang dirilis tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di *South-East Asian Region* setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4%. Angka prevalensi *stunting* di Indonesia masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang di bawah 20%.(Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2018).

Kejadian balita *stunting* (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi oleh Indonesia. Prevalensi balita *stunting*pada tahun 2018 meningkat dari tahun 2017 yaitu 29,6% menjadi 30,8% pada tahun 2018. Provinsi dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur 42,6%, sedangkan prevalensi terendah adalah DKI Jakarta 17,6%, dan sejak tahun 2019 menurun dari tahun 2018 yaitu 30,8% menjadi 27,7% pada tahun 2019. Provinsi dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur 43,8%, sedangkan prevalensi terendah adalah Bali 14,4%. (Kemenkes RI, 2019)

Pada anak periode 0 - 24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas *(golden period).* Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang akan ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Untuk itu diperlukan pemenuhan gizi yang adekuat pada usia ini, tapi yang tejadi masih banyak anak yang tidak mendapatkan kecukupan nutrisi yang adekuat, apabila kondisi ini berlangsung lama akan menimbulkan kesakitan bahkan sampai pada kematian, oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan dalam pemenuhan asupan nutrisi bagi anak, dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang selama kehamilan dan gizi seimbang bagi bayi.

Menurut (Widyari, 2019) Permasalahan gizi disebabkan oleh beberapa faktor seperti, tinggi badan orang tua, keterampilan, sikap, rendahnya pendidikan dan rendahnya pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi. Rendahnya pendidikan yang disertai dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang asupan nutrisi juga berkaitan erat dengan kejadian malnutrisi pada balita. Ibu dengan pengetahuan baik akan berupaya untuk mengatur, mengetahui dan merancang menu yang sehat dan bergizi bagi dirinya dan keluarga sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas gizi yang diperlukan oleh anak. Maka dari itu pemahaman dan pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelina, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “hubungan pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi gizi, status ketahanan pangan keluarga dengan balita stunting” bahwa berdasarkan hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi energi, dan status ketahanan pangan keluarga dengan stunting. Semakin rendah pengetahuan gizi ibu, konsumsi energi balita, dan status ketahanan pangan keluarga maka berisiko untuk balita menderita stunting. Menurut (Safira, 2019)dalam penelitiannya antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balitaterdapat hubungan yang signifikan,maka dari itu orang tua terutama ibu lebih memperhatikan pemenuhan gizi yang diberikan pada

 ISSN : 2303-5691

anak sehingga asupan zat gizi pada anak dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan observasi dari beberapa literatur, untuk mengurangi resiko terjadinya stunting orang tua terutama ibu harus memperhatikan pemenuhan gizi yang diberikan pada anak sehingga asupan zat gizi pada anak terpenuhi dengan baik. Dalam mengatasi permasalahan gizi, pengetahuan tentang nutrisi yang dimiliki oleh seorang ibu akan mempengaruhi pemilihan pangan bagi keluarganya, terutama seorang ibu yang mempunyai balita. Balita yang tidak diberikan asupan makanan yang bergizi akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut. Ibu berperan sangat penting, terjadinya gizi buruk berawal dari keluarga yang tidak bisa mencukupi kebutuhan gizi bagi anak-anaknya, sehingga bisa memunculkan *stunting* yang tidak bisa dihindari. Hal ini sesuai anjuran dalam Al-Qur'an tentang larangan bagi orang tua untuk tidak meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah. Ayat tersebut dijelaskan dalam Qs An-Nisa ayat 9 :

ضِعٰفًا ذُرِّيَّةً خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكُوا لَوْ الَّذِيْنَ وَلْيَخْشَ
سَدِيْدًا قَوْلًا وَلْيَقُوْلُوا اللّٰهَ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا

Artinya :"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". Tafsir dalam ayat tersebut yaitu merasa takutlah orang-orang yang sekiranya mereka mati dan meninggalkan anak-anak yang masih kecil lagi lemah serta dikhawatirkan akan terlantar. Pemilihan asupan makanan yang bergizi sangat penting karena apabila ibu yang salah dalam memberikan asupan makanan dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu maka status gizi dari balita tersebut bisa menjadi gizi kurang atau gizi buruk, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa *literature review* terhadap artikel-artikel yang meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi dengan kejadian stunting

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi dengan kejadian kejadian stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi dengan kejadian stunting.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan mengambil sumber dari beberapa jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan segala referensi yang mendukung untuk kebutuhan dalam penelitian. Sumber yang diambil adalah sumber yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi dengan kejadian stunting. Sumber yang lainnya penulis mengutip dari beberapa karya tugas akhir tentang pengetahuan ibu dengan kejadian stunting.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data yang didapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan diterbitkan dalam jurnal online nasional. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pencarian beberapa jurnal. Penelitian yang di publikasikan di internet menggunakan *Google Scholar*, Perpustakaan Nasional (perpusnas), dan Indonesia *One Search* (IOS) dengan kata kunci : pengetahuan ibu, asupan nutrisi, kejadian stunting.

Cara Pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu melalui proses penyaringan, sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dari tiap jurnal yang diambil. Kriteria *literature review* ini menggunakan *literature* terbitan 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, kesesuaian *keyword* penulisan dan keterkaitan dari hasil penulisan serta pembahasan, melakukan pencarian berdasarkan *full text* dan melakukan penilaian terhadap jurnal dari abstrak apakah berdasarkan tujuan penelitian.

Data yang didapatkan dari sumber-sumber data, dianalisa secara kualitatif dengan metode berfikit dedukatif *normative*, yaitu metode berfikir dari hal yang bersifat umum

 ISSN : 2303-5691

kemudian menarik kesimpulan bersifat khusus, yaitu dari hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan disusun menjadi satu secara sistematis sehingga saling melengkapi dan dikaitkan dengan pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi dengan kejadian stunting.

Untuk memperjelas analisis abstrak dan *full text* jurnal dibaca terlebih dahulu dan dicermati isi dari jurnal tersebut. Ringkasan dari jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil atau temuan penelitian. Metode analisis yang dilakukan menggunakan analisis isi jurnal atau *literature review.*

Tahapan penelitian Literature review diawali dengan materi hasil penulisan yang sefrekuensi yaitu diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Kemudian dilanjutkan dengan membaca abstrak yang berisi tujuan, metode,hasil, kesimpulam dan saran dari penelitian, setiap jurnal terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang akan dipecahkan dalam suatu jurnal. Setelah itu mencatat poin-poin penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian, untuk menjaga dalam unsur plagiat, penulis hendaknya juga mencatat sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Apabila informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penulisan dengan mudah dapat mencari kembali saat dibutuhkan.

Sebelum peneliti membuat kesimpulan dari beberapa hasil literatur, terlebih dahulu mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan singkat, seperti tabel yang berisi nama penulis, tahun penulisan, rancangan studi, jumlah sampel, instrument, dan hasil penelitian. Pada saat hasil penulisan dari beberapa literature sudah dikumpulkam, kemudian peneliti akan menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi dengan kejadian stunting.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari mesin pencarian *google scholar*, perpustakaan nasional, dan Indonesia *one search* dengan kata kunci “pengetahuan ibu, asupan nutrisi*or* gizi,dan kejadian stunting”, menghasilkan jurnal sebanyak 1.799 jurnal. Berasal dari Google Schoolar 1.450 jurnal, perpustakaan nasional 174 jurnal, dan Indonesia One search sebanyak 175 jurnal. Jurnal-jurnal tersebut kemudian dilakukan *screening*, dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, *heading* dan *sub heading*, serta dokumen *statement* atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi jurnal, seperti: jurnal tidak bisa dibuka, tidak bisa di download, tidak lengkap, hanya memiliki abstrak, jurnal berasal dari penelitian yang dilakukan diluar bidang kesehatan, jurnal yang dilakukan diluar jajaran perguruan tinggi, dan jurnal hanya memiliki satu kata kunci tidak diikutkan dalam telaah jurnal. Sehingga melalui *screening* tersebut hasil yang didapatkan hasil 1.387 jurnal.

Hasil setelah diterapkannya kriteria inklusi adalah tersisa 55 jurnal. Ke-55jurnal tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel maupun *literature review*, jurnal dengan judul yang sama, dan jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan penulis akan dieliminasi. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan *Skimming* (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti jurnal, dengan membaca cepat, serta menangkap inti sari jurnal. Bila penggunaan *skimming* masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacaan secara berulang, mendalam, dan berfokus pada metode dan hasil penelitian. Dan didapatkanlah jurnal yang sesuai sejumlah 9jurnal.

 ISSN : 2303-5691

Jurnal yang telah sesuai, kemudian dilakukan analisis dan ekstraksi.

Proses pencarian jurnal, penulis melaksanakan pencarian dengan menggunakan *keyword* yang sudah disusun. Kemudian dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi didapatkan artikel, artikel tersebut kemudian dianalisis.

Karakteristik responden dari 9 jurnal diatas yaitu dilakukan pada ibu yang memiliki balita dengan stunting. Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil yaitu rata – rata usia 20 – 45 tahun, karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan didapatkan hasil yaitu rata – rata tidak bekerja, dan karakteristik responden berdasarkan jenis pendidikan didapatkan hasil rata – rata memiliki pendidikan dasar atau kurang. Sedangkan karakteristik balita berdasarkan usia didapatkan hasil yaitu rata – rata 24 – 59 bulan.

Dari 9 jurnal diatas didapatkan rata-rata mengungkapkan bahwa pengetetahuan tentang asupan nutrisi rata - rata masih kurang. Dari 9 jurnal ini mengukur tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan – pertanyaan tentang asupan nutrisi. didapatkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner maka didapatkan hasil bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap asupan nutirisi.

Karakteristik responden kejadian stunting dari 9 jurnal diatas didapatakan rata – rata sebagian besar responden dengan anak mengalami stunting kategori pendek dengan pengetahuan ibu tentang gizi yang masih kurang, karakteristik kejadian stunting berdasarkan status pekerjaan ibu itu yaitu rata – rata tidak bekerja, dan karakteristik berdasarkan pendapatan didapatkan hasil rata – rata memiliki pendapatan yang masih kurang.

Dari 9 jurnal diatas didapatkan rata – rata megungkapkan bahwa kejadian stunting pada anak dalam kategori pendek. Dari 9 jurnal ini mengukur kejadian stunting dengan cara wawancara dan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan – pertanyaan tentang stunting. Didapatkan hasil pengukuran tingkat kejadian stunting dengan wawancara dan menggunakan kuesioner maka didapatkan hasil bahwa rata – rata kejadian stunting dalam ketegori pendek.

Pengetahuan ibu tentang asupan gizisangat berpengaruh dengan kejadian stunting, karena rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang gizi atau kurangnya penerapan pengetahuan gizi dalam praktek pemilihan jenis dan variasi makanan dapat menyebabkan timbulnya masalah gizi.

Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Nutrisi

Hasil *studi literature* dari ke-9 jurnal didapatkan 6 jurnal, dengan sebagian besar responden memiliki rata-rata pengetahuan tentang gizi yang masih kurang dan ada 3 jurnal rata-rata memiliki pengetahuan tentang gizi yang sedang atau cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sulastri, 2012) yang mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi dengan kejadian stunting pada balita. Kejadian stunting pada balita terkait dengan asupan zat gizi pada balita. Asupan zat gizi yang dimakan oleh balita sehari-hari tergantung pada ibunya, sehingga ibu memiliki peran penting terhadap perubahan masukan gizi pada balita.

. Asupan zat gizi pada anak yang rendah akibat pengetahuan ibu mengenai gizi yang kurang akan berisiko mengalami stunting, sebagian besar rata-rata asupan gizi dalam *study literature* ini didapatkan kurangnya kecukupan energy, protein dan kalsium. Asupan zat energi yang rendah ini dikarenakan ibu yang menuruti keinginan anak dengan menghentikan pemberian makan bila anak sudah tidak mau makan makanan yang diberikan. Energy merupakan salah satu zat gizi yang sangat penting diperlukan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan grafik pertumbuhannya agar tidak terjadi gagal tumbuh (*growth faltering*) sehingga dapat menyebabkan stunting. Sama

 ISSN : 2303-5691

halnya dengan anak yang kurang akan asupan protein akan berisiko mengalami stunting, protein sangat berperan dalam proses pertumbuhan dan perbaikan sel – sel. Anak dengan asupan protein yang optimal akan menjalankan fungsinya dalam proses pertumbuhan dan protein ini juga dapat berpengaruh terhadap sistem kekebalan tubuh agar dapat bekerja dengan baik. Selain itu anak dengan kekurangan asupan kalsium juga akan berpengaruh mengalami stunting karena kalsium sangat dibutuhkan pada masa pertumbuhan anak, karena pada masa pertumbuhan terjadi proses *mineralisasi* tulang yang sangat tinggi. Ketika pada masa pertumbuhan anak yang rendah terhadap asupan kalsiumnya dapat mengakibatkan rendahnya proses *mineralisasi matriks deposit* tulang baru dan disfungsi *osteoblast.*

Jadi rata-rata tingkat pengetahuan dari seluruh *studi literature* berada dalam kategori kurang. Sehingga ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi dengan kejadian stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pormes pada sebuah TK di manado, bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia 4-5 tahun dengan nilai p=0,000 (p<0,05)

Menurut (Khodijatul Asna, 2011) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang dikumpulkan dan diterapkan mulai dari tahap-tahap, yakni: *Awarenes* (kesadaran),*Interest* (merasa tertarik), *Evaluation* (menimbang-nimbang), *Trial*, dimana subyek 36 mulai mencoba melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki stimulus,*Adoption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Rias,2016) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi, semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, maka semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi.

Menurut (Wulandari, 2013) pengetahuan gizi yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah gizi. Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anak termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Tinjauan Tentang Stunting

Hasil *studi literature* dari ke-9 jurnal didapatkan bahwa sebagian besar rata-rata responden yang diambil adalah responden dengan ibu yang memiliki anak stunting. rata-rata kejadian stunting yaitu termasuk dalam kategori pendek, kategori sangat pendek dan kategori status gizi normal. Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting dari ke-9 artikel ini rata-rata tentang pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi bagi anak. Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang asupan gizi sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting, ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik akan menurunkan resiko kejadian stunting dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan gizi kurang. Stunting ialah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi pada usia dini, meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa dan kemempuan kognitif juga berkurang.

Stunting merupakan suatu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan pemenuhan zat gizi yang kurang selama masa dalam kandungan sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting diukur

 ISSN : 2303-5691

sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur dan jenis kelamin balita. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita di masyarakat menyebabkan kejadian stuning sulit disadari sehingga menjadi salah satu fokus pada target perbaikan gizi di dunia sampai tahun 2025.

Stunting atau perawakan pendek adalah suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang tidak sesuai dengan umur, yang penentunya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/U dibawah-2 SD (standar deviasi).

Kejadian stunting pada balita berhubungan dengan asupan zat gizi pada balita. Asupan zat gizi yang dimakan oleh balita sehari-hari tergantung pada ibunya sehingga ibu memiliki peran yang penting terhadap perubahan masukan zat gizi pada balita. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik kemungkinan besar akan menerapkan pengetahuannya dalam mengasuh anaknya, khususnya memberikan makanan sesuai dengan zat gizi yang diperlukan oleh balita, sehingga balita tidak mengalami kekurangan asupan makanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan gizi ibu merupakan faktor risiko kejadian stunting pada anak dibawah lima tahun. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengetahuan yang baik tentang gizi dapat memberikan makanan yang tepat bagi anaknya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai usianya dan ketidaktahuan mengenai informasi tentang gizi dapat menyebabkan kurangnya mutu atau kualitas gizi makanan keluarga khususnya makanan yang dikonsumsi anak.

Kecukupan gizi balita dan berat badan saat lahir rendah merupakan penyebab balita mengalami stunting. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrina (2016) bahwa dari 130 balita terdapat 16 balita dengan riwayat BBLR mengalami stunting. Bayi dengan BBLR akan mengalami hambatan pada pertumbuhan dan oerkembangannya serta kemungkinan akan mengalami kemunduran fungsi intelektualnya. Selain itu bayi lebih rentan terkena infeksi dan terjadi hipotermi. Selain itu penyebab terjadinya stunting disebabkan oleh riwayat pemberian ASI ekslusif. Menurut Arifin (2012) balita yang tidak diberikan ASI ekslusif berpeluang 1.434 – 6.835 mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI ekslusif. Kemudian faktor lainnya adalah pengetauan ibu menurut Hapsari (2018) pengetahuan ibu merupakan salah satu penyebab stunting karena pengetahuan ibu tentang gizi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Selain itu proses pembentukan perilaku adalah evolusi dari pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian dapat mempengaruhi terjadinya perilaku.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Nutrisi dengan Kejadian Stunting

Hasil *studi literature* dari ke - 9 jurnal didapatkan sebagian besar rata-rata hasil yang diketahui bahwa kejadian stunting pada anak, baik itu pendek maupun sangat pendek, lebih banyak terjadi pada ibu yang berpengetahuan kurang mengenai asupan nutrisi. Pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita, maka dari itu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi dengan kejadian stunting..

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Dari penjelasan keseluruhan jurnal peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang asupan gizi dengan kejadian stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasikhah dan Margawati (2012) di Semarang Timur yang menyatakan bahwa pengetahuan

 ISSN : 2303-5691

ibu marupakan faktor yang beresiko dengan kejadian stunting pada balita. Ibu dengan pengetahuan rendah akan berisiko pada balita dengan stunting, oleh karena itu ibu harus memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi yang baik sehingga bisa diterapkan atau dipraktekkan pada anak dan untuk mengurangi angka kejadian stunting.

Menurut (soetjiningsih,2012) Pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang berpengaruh terhadap status gizi baduta dan memiliki peran penting. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan yang cukup akan dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul sehingga dapat dicari pemecahnya.

Menurut (notoatmodjo,2012) pengetahuan mengenai gizi merupakan proses awal dalam perubahan perilkau peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku. Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi faktor protektif.

Menurut (Wulandari dan Indra, 2013) pengetahuan gizi yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang tentang konstribusi gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah gizi. Pengetahuan tentang gizi yang kurang sangat berpengaruh timbulnya masalah gizi, untuk meminimalisir timbulnya masalah gizi maka pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang asupan gizi yang baik dan benar.

Menurut (Khosman,2012) kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita. Pengetahuan minimal yang harus diketahui seorang ibu adalah tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, jadwal makan, jadwal pemberian makan pada balita, sehingga akan menjamin anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Berbeda dengan penelitian (Jayanti,2011) mengatakan bahwa tidak semua ibu yang memiliki tingkat pengetahuan gizi yang tinggi melakukan perilaku gizi seimbang dengan baik. Hal tersebut menunjukan bahwa penerapan perilaku sesorang terkait kesehatan dan gizi belum tentu selalu dipengarui oleh tingkat pengetahuan gizi orang tersebut.

Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anak dengan jenis makanan dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh secara optimal. Pengetahuan ibu yang kurang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga asupan nutrisi anak tidak terpenuhi dengan baik. Dan akan berdampak pada gangguan tumbuh kembang yang tidak optimal dan proses berpikirnya akan tergganggu.

Kejadian stunting pada balita berhubungan dengan asupan zat gizi pada balita. Asupan zat gizi yang dimakan oleh balita sehari-hari tergantung pada ibunya sehingga ibu memiliki peran yang penting terhadap perubahan masukan zat gizi pada balita. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik kemungkinan besar akan menerapkan pengetahuannya dalam mengasuh anaknya, khususnya memberikan makanan sesuai dengan zat gizi yang diperlukan oleh balita, sehingga balita tidak mengalami kekurangan asupan makanan.

Menurut peneliti dari 9 jurnal *literature* didapatkan bahwa rata – rata kejadian stunting pada balita disebabkan oleh ibu yang berpengetahuan kurang, pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, oleh karena itu penting bagi orang tua khususnya ibu agar dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai asupan nutriri yang baik dan benar bagi anak, sehingga anak tidak akan mengalami masalah gizi atau stunting. Setiap orang tua pasti menginginkan anak dengan pertumbuhan dan perkembang yang optimal. Dengan demikian hasil *studi*

literature dari 9 jurnal didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting. Dimana pengetahuan tentang gizi sangat dibutuhkan oleh ibu yang memiliki balita dalam memenuhi kebutuhan status nutrisi yang diperlukan oleh anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* dapat disimpulkan bahwa asupan gizi pada anak berupa energi, protein dan kalsium yang kurang akan sangat mempengaruhi kejadian stunting pada anak, kekurangan asupan gizi pada anak terjadi dikarenakan oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang asupan nutrisi yang baik dan tepat bagi anak. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh besar terhadap asupan nutrisi yang akan dimakan oleh anak, karena kondisi status gizi anak tergantung orang tuanya atau ibu karena ibu adalah orang yang sering bersama dengan anak, sehingganya ibu harus meningkatkan kualitas pengetahuan tentang asupan nutrisi yang baik bagi anak untuk mengurangi resiko terjadinnya stunting. Ibu dengan dengan pengetahuan tinggi akan mengurangi resiko kejadian stunting dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang. Hasil kajian dari 9 *literatur* maka didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi dengan kejadian stunting.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil *literature review* ini dapat dipergunakan sebagai informasi tambahan dalam pengajaran mata kuliah keperawatan anak dengan stunting.

2. Bagi Keilmuan

Hasil *literature review* ini dapat dijadikan sebagai data dasar penelitian tentang pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi dengan kejadian stunting

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu melaksanakan penelitian lebih lanjut dan dapat menambahkan variabel lain seperti variabel pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan jarak angka kelahiran.

Daftar Pustaka

Adelina, fariza aqmar. (2018). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting (Studi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *6*(5), 361–369

Alamsyah, R.I. 2015. Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs Dr. Soetomo. 3(1): 1 – 14

Kemenkes RI (2019). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republic Indonesia

Nasikhah, margawati 2012. Studi Anak Stunting dan Normal Berdasarkan Pola Asuh Makan serta Asupan Zat Gizi di Daerah Program Penanggulangan Stunting Kabupaten Pasaman, Pasaman Barat. Jurnal Kesehatan Andalas. 8(2):7481

Notoatmodjo.(2014). Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Pusat Data dan Informasi Kemenkes (2018) *Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)* : Dalam Millennium Depelopments Goals (Mdgs). Yogyakarta : Nuha Medika

Safira, B. (2019).Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam

pemenuhan gizi dengan kejadian stuntingpada balita di wilayah kerja puskesmas sumowono. *Society*

Sulastri .(2012).Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak , Graha Ilmu Yogyakarta

Widiastuti . (2019). *hubungan tingkat kecukupan gizi, tingkat pengetahuan ibu, dan tinggi badan orangtua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya*. 13–22. https://doi.org/10.20473/amnt